

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SMP MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)

Sania Zakila¹, Yufitri Yanto², Efuansyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Silampari
Email: yufitri.yanto88@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi statistika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 25 siswa kelas VIII.3 yang ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan peneliti. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas serta uji *t* (*sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa meningkat dari 24,2 pada *pre-test* menjadi 47,6 pada *post-test*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 23,4 poin. Meskipun demikian, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, rata-rata kemampuan siswa pada *post-test* belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* menunjukkan adanya perubahan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, pendekatan RME dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam membangun pemahaman konsep matematis melalui permasalahan yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata.

Kata Kunci: *Realistic Mathematics Education*, Pemahaman Konsep Matematis; Statistika, Siswa SMP.

Abstract:

This study aims to determine the improvement in mathematical concept understanding among 8th-grade students at SMP Negeri 11 Lubuklinggau following the implementation of the *Realistic Mathematics Education* (RME) approach in the statistics unit. The study employed a quantitative method with a *one-group pretest-posttest* design. The population consisted of all 8th-grade students at SMP Negeri 11 Lubuklinggau, while the sample comprised 25 students from class VIII.3, selected using a technique determined by the researcher. Data were collected using a test of mathematical concept understanding that had undergone validity and reliability testing. The data were analyzed descriptively and inferentially using normality tests and sample *t*-tests. The results indicate that the students' average score for mathematical concept understanding rose from 24.2 in the *pre-test* to 47.6 in the *post-test*, representing an increase of 23.4 points. However, based on the Minimum Mastery Criterion (KKM) of 70, the students' average *post-test* score did not yet meet the mastery standard. Hypothesis testing results show that the implementation of the *Realistic Mathematics Education* approach led to a change in students' mathematical concept understanding following the intervention. Thus, the RME approach serves as a viable instructional alternative that facilitates students in constructing an understanding of mathematical concepts through problems rooted in real-life contexts.

Keywords: *Realistic Mathematics Education*, Mathematical Concept Understanding, Statistics, Junior High School Students.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan mekanisme fundamental yang memiliki peran sentral dalam mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter yang berilmu menuju kemajuan bangsa (Indah Ayu et al., 2020). Besarnya peranan matematika dalam pembelajaran disebabkan adanya tuntutan kemampuan matematis yang harus dimiliki. Tuntutan ini telah bergeser secara signifikan; bukan lagi sekadar kemampuan prosedural dan berhitung, melainkan fokus utama pembelajaran matematika di masa kini adalah pengembangan kemampuan pemahaman konsep yang mendalam. Sejalan dengan penelitian Efuansyah (2026) Dalam proses pembelajaran matematika, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang disampaikan secara simbolik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyampaikan materi secara lebih konkret dan bermakna.

Hartono (2017:71) mengemukakan pendekatan matematika realistik adalah salah satu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada siswa. Maka dalam proses pembelajarannya menekankan pada keterampilan proses yakni siswa melakukan diskusi dan kolaborasi dengan teman sekelas dalam hal ini siswa mengembangkan pemahaman matematika mereka dengan melakukan sendiri berdasarkan konteks yang membentuk pengertian atau arti bagi mereka, dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa akan lebih paham dan dapat menemukan konsep yang diajarkan. Kusumawati (dalam Sari, 2017) Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Berkaitan dengan pentingnya komponen

pemahaman dalam matematika, Sumarmo menyatakan visi pengembangan pembelajaran matematika untuk memenuhi kebutuhan masa kini yaitu pembelajaran matematika perlu diarahkan untuk pemahaman konsep dan prinsip matematika yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika, masalah dalam disiplin ilmu lain dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memperjelas adanya defisit konseptual yang menghalangi siswa untuk mengaplikasikan konsep pada konteks yang berbeda.

Permasalahan pemahaman konsep matematis masih ditemukan pada siswa sekolah menengah pertama. Siswa cenderung mengandalkan prosedur atau algoritma yang telah dicontohkan guru sehingga mengalami kesulitan ketika menghadapi permasalahan dalam bentuk yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak cukup hanya ditinjau dari kemampuan siswa memperoleh jawaban, tetapi juga perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, merepresentasikan, dan menerapkan konsep matematis.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Sejalan dengan penelitian Zakiyah et al. (2024), menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan RME lebih tinggi dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Temuan lain juga menunjukkan bahwa RME dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui penggunaan konteks yang dekat dengan pengalaman siswa.

Pendekatan RME menempatkan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. Sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi sendiri konsep matematika melalui proses matematisasi. Dalam pembelajaran

matematika, penggunaan konteks yang dekat dengan pengalaman siswa dapat membantu mengurangi kesenjangan antara pengalaman informal siswa dengan konsep matematika formal. Dengan demikian, RME memiliki relevansi yang kuat untuk digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan memfasilitasi pemahaman konsep matematis.

Permasalahan pemahaman konsep matematis juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 27 Oktober 2025 di kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil matematika, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan. Siswa juga cenderung pasif dalam mengajukan pertanyaan dan kurang percaya diri ketika diminta menjelaskan jawaban di depan kelas.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Aspek	Hasil wawancara
Pemahaman konsep	Banyak siswa yang kurang mengerti apa itu pemahaman konsep
Keaktifan siswa	Cukup aktif
Kesulitan statistika	Banyak siswa yang merasa kesulitan pada saat mengerjakan soal statistika
Strategi pembelajaran	Menggunakan pembelajaran dengan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i>

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar siswa, tetapi juga dengan proses siswa dalam memahami dan mengomunikasikan konsep matematis.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil tes awal yang diberikan kepada 25 siswa pada materi statistika. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara tepat. Kesulitan tersebut terutama terlihat ketika siswa diminta memahami informasi, menentukan

konsep yang sesuai, menyajikan informasi dalam bentuk matematis, dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diperoleh. Materi statistika, khususnya mean, median, dan modus, membutuhkan pemahaman konsep karena siswa tidak hanya dituntut melakukan perhitungan, tetapi juga memahami makna data, menentukan ukuran pemusatan yang sesuai, serta menginterpretasikan hasil perhitungan berdasarkan konteks permasalahan.

Dalam penelitian ini, kemampuan pemahaman konsep matematis diukur melalui tujuh indikator, yaitu (1) menyatakan ulang suatu konsep; (2) mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu; (3) memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; (6) menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu; dan (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Ketujuh indikator tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian dan analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pendekatan RME telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan kemampuan matematis siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji perubahan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP pada materi statistika melalui analisis setiap indikator pemahaman konsep masih perlu diperkuat, khususnya pada konteks pembelajaran di SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan pendekatan RME pada materi statistika dengan memfokuskan pengukuran pada tujuh indikator pemahaman konsep matematis siswa serta membandingkan kemampuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada materi statistika.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Lubuklinggau pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Sampel penelitian terdiri atas 25 siswa kelas VIII.3. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Teknik tersebut dipilih karena setiap kelas dalam populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga penentuan sampel tidak didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti. Penggunaan *random sampling* juga bertujuan untuk meminimalkan potensi bias dalam pemilihan sampel dan memberikan dasar yang lebih objektif dalam menentukan kelas yang akan diberikan perlakuan. Secara metodologis, *random sampling* merupakan teknik *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

Pemilihan teknik tersebut disesuaikan dengan kondisi populasi penelitian yang terdiri atas beberapa kelas pada tingkat yang sama. Setelah populasi ditetapkan, setiap kelas diberi nomor kemudian dilakukan pengundian secara acak untuk menentukan kelas sampel. Berdasarkan hasil pengundian tersebut, kelas VIII.3 terpilih sebagai sampel penelitian dengan jumlah 25 siswa. Dengan demikian, pemilihan kelas VIII.3 bukan berdasarkan pertimbangan terhadap kemampuan akademik tertentu, melainkan merupakan hasil proses pemilihan secara acak. Teknik ini digunakan untuk

memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi secara lebih objektif dan mengurangi kemungkinan adanya keberpihakan dalam proses pemilihan sampel. Pelaksanaan penelitian terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan tes awal, penerapan pembelajaran dengan pendekatan RME, dan pelaksanaan tes akhir. Pada tahap pembelajaran, siswa diberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi statistika, khususnya mean, median, dan modus. Siswa diarahkan untuk memahami permasalahan, mengembangkan strategi penyelesaian, mendiskusikan strategi tersebut, membandingkan berbagai penyelesaian, dan menghubungkan strategi informal dengan konsep matematika formal.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang terdiri atas tujuh butir soal. Setiap butir soal disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis yang telah ditentukan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Butir soal yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas selanjutnya digunakan sebagai instrumen *pre-test* dan *post-test*.

Data penelitian dianalisis melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat analisis. Karena penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest*, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *t*. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum melakukan *pre-test* dan *post-test* peneliti melakukan validitas soal untuk menentukan mana yang digunakan dan tidak digunakan. Peneliti mengambil kelas IX.4 terdapat 26 orang. Hasil uji coba instrument atau validitas. Setelah validitas teruji 7 soal dapat digunakan atau dipakai untuk menjadi tolak ukur *pre-test* dan *post-test*. Pengujian validitas instrument penting

dilakukan karena instrumen penelitian harus mampu mengukur kemampuan kemampuan yang memang menjadi tujuan pengukuran. Dengan demikian, soal yang digunakan dalam penelitian tidak hanya harus dapat dikerjakan oleh siswa, tetapi juga harus memiliki kesesuaian dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang hendak diukur.

Nafs et al. (2023) menunjukkan bahwa validitas merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas instrumen tes matematika. Sejalan dengan penelitian tersebut, sebanyak tujuh butir soal dalam penelitian ini dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas dan selanjutnya digunakan sebagai instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir soal yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Dalam penelitian ini diperoleh 7 butir soal yang dinyatakan valid dan selanjutnya digunakan sebagai instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah melalui proses pengujian sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu, penggunaan 7 soal yang telah dinyatakan valid dalam penelitian ini dapat memberikan dasar yang lebih kuat dalam mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

Gambar 1. Hasil Analis Validitas Butir Soal

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas sampel penelitian yaitu kelas VIII.3 dengan siswa berjumlah

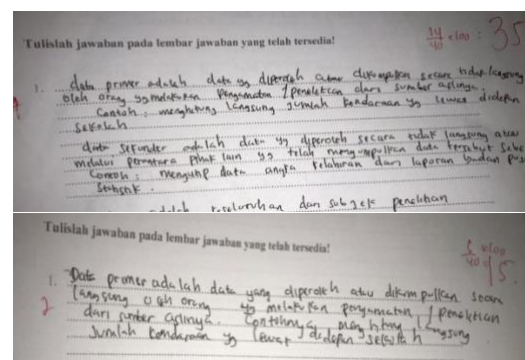
25 orang yang diambil secara acak. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dengan 3 kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali tes kemampuan awal (*pre-test*), satu kali mengadakan pembelajaran atau pemberian perlakuan dan satu kali melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*). Kemampuan akhir siswa adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi statistika (*mean, median dan modus*) setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan data *Pre-test* rekapitulasi analisis data hasil *Pre-test* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Pre-test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai terendah	15,0
2	Nilai tertinggi	35,0
3	Rata-Rata Nilai	24,2
4	Simpangan Baku	6,8
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data bahwa seluruh siswa mendapat nilai kurang dari 70 (belum tuntas). Nilai yang tertinggi 35 dan nilai yang terendah 15. Rata-Rata ($\bar{x}$) nilai keseluruhan 24,2 dalam hal ini belum ada siswa yang tuntas. Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa sebelum penerapan *Realistic Mathematic Education* termasuk kategori belum tuntas, karena rata-ratanya kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70.



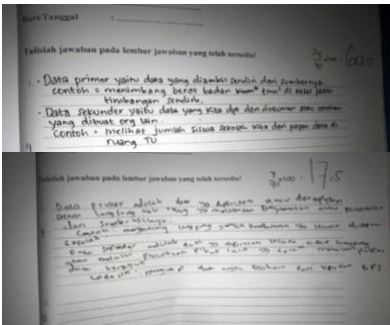
Gambar 2. Jawaban Soal *Pre-test* Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan data Post-test rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat dari Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Post-test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai terendah	25,0
2	Nilai tertinggi	75,0
3	Rata-Rata Nilai	47,6
4	Simpangan Baku	14,9
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	4 (16%)

Dari Tabel 3 diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 (tuntas) sebanyak 4 siswa dan yang mendapatkan nilai kurang dari 70 (belum tuntas) sebanyak 21 siswa. Nilai yang tertinggi adalah 75,0 dan nilai yang terendah adalah 25,0 Rata-Rata nilai secara keseluruhan sebesar 47,6 Secara deskriptif, rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah penerapan RME meningkat dibandingkan sebelum perlakuan, tetapi rata-rata *post-test* sebesar 47,6 masih berada di bawah KKM sebesar 70.



Gambar 3. Jawaban Soal *Post-Test* Siswa

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian

No.	Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Kemampuan awal pemahaman konsep	Tes	Soal <i>pre-test</i>
2	Kemampuan akhir pemahaman	Tes	Soal <i>post-test</i>

No.	Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
	konsep		

Pembahasan

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis setelah penerapan pendekatan RME menunjukkan bahwa penggunaan permasalahan kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan pengalaman yang mereka miliki dengan konsep matematika formal. Pada materi statistika, siswa tidak hanya melakukan perhitungan mean, median, dan modus, tetapi juga dituntut memahami informasi yang terdapat dalam data dan menginterpretasikan hasil perhitungan. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui situasi yang lebih dekat dengan pengalaman mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hadi (2025) Pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik menjadi lebih bermakna dan relevan karena dihubungkan dengan pengalaman siswa dan melibatkan kegiatan mengonstruksi materi secara mandiri. Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk menciptakan kembali ide dan konsep matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Lestari & Surya (Lestari & Surya, 2017) mengungkapkan bahwa pendekatan RME efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Penelitian lain juga mengatakan bahwa RME mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep siswa pada suatu pembelajaran matematika (Komala et al., 2018). Sejalan dengan penelitian Yufitri yanto (2023) pendekatan PMRI diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kemandirian belajar siswa.

Simpulan dan Saran
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan

pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada materi statistika. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada saat *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematis siswa SMP, khususnya pada materi statistika.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 11 Lubuklinggau yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala, yaitu sebagian siswa masih kurang fokus dalam mengerjakan soal secara individu dan kegiatan diskusi kelompok belum sepenuhnya berjalan secara teratur. Siswa masih membutuhkan pembiasaan untuk belajar secara mandiri, bekerja sama, dan menyampaikan hasil diskusi dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi perlu terus dikembangkan agar proses pembelajaran lebih efektif serta dapat mendukung peningkatan pemahaman konsep matematis siswa.

Daftar Pustaka

- Adha, I., Refianti, R., Luthfiana, M., & Efuansyah, E. (2026). Workshop Pembelajaran Matematika dengan PMRI Menggunakan Alat Peraga Sederhana Bagi Guru. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 8(2), 444-454.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Fitriani, L., Refianti, R., & Yanto, Y. (2023). Systematic Literature Review: Desain Modul Dengan Pendekatan PMRI Pada Kurikulum Merdeka. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-10.
- Hadi, S. (2025). Didactic Assessment in Realistic Mathematics Education. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 898–904.
- Hartono, Y. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Komala, Y., Supriyati, Y., & Murtadho, F. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT YPI “45” Bekasi. *Jurnal Numeracy*, 5(2), 134–145. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/349/322>
- Lestari, L., & Surya, E. (2017). The Effectiveness of Realistic Mathematics Education Approach on Ability of Students’ Mathematical Concept Understanding. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 34(1), 91–100. Retrieved from <https://www.gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/7545/351>
- Nafs, H., Sridana, N., Hikmah, N., & Soeprianto, H. (2023). Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMPN 6 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2324–2331. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1785>

- Sari, E. F. P. (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question. *Jurnal Mosharafa*, 6(1).
- Zakiyah, Z., Gunowibowo, P., & Coesamin, M. (2024). Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 12(1), 75–88. <https://doi.org/10.23960/mtk/v12i1.p75-88>